

**ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
KEUANGAN DAERAH PEMERINTAH
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh :
MIA TRIANDHINI
B200140305**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI
SISTEM INFORMASI MANAJAMEN KEUANGAN DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

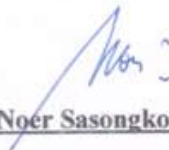
Oleh:

MIA TRIANDHINI

B 200140305

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak, CA)

NIDN. 0612056501

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH
PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

MIA TRIANDHINI

B 200140305

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 25 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak, CA
Ketua Dewan Penguji
2. Dr. Zulfikar, SE, M.Si
Anggota I Dewan Penguji
3. Shinta Permata Sari, SE., MM
Anggota II Dewan Penguji

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

NIDN.017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



Mia Triandhini
B200140305

ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesuksesan sistem informasi manajemen keuangan daerah dengan mengadaptasi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) dengan modifikasi dan model penerimaan teknologi oleh Fred Davis (1986). Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak, kualitas pelayanan, kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kepuasan pengguna dan manfaat-manfaat bersih. Penelitian ini dilakukan pada Dinas/Badan/Lembaga(non rumah sakit) sebagai pengguna SIMDA-Keuangan pada pemerintah Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah unit analisis sebanyak 24 unit. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 4 (empat) dari 9 (sembilan) hipotesis terbukti secara empiris dan dinyatakan diterima yaitu, kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan dengan nilai t-statistik 4,186. Kualitas informasi berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan dengan nilai t-statistik 3,784. Kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dengan nilai t-statistik 2,191 dan kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih memiliki nilai t-statistik 4,508.

Kata kunci : sistem informasi manajemen keuangan daerah , model penerimaan teknologi, model kesuksesan sistem informasi.

Abstract

This study aims to analyze the success of regional financial management information system by adapting the success model of information systems DeLone & McLean (2003) with modification and the Technology Acceptance Model (TAM) by Fred Davis (1986). Construct that used in this research is system quality, information quality, summit support management, service quality, perceived usefulness, perceived easy of use, satisfaction of user and clear advantages. This research made on Dinas/Badan/Lembaga (non hospital) as user of SIMDA-Keuangan on the Sukoharjo Government with total of analysis as much 24 units. Data Analysis Technique that use is Partial Least Square (PLS). Based on the empirical testing result and the discussion had concluded that 4 (four) out of 9 (nine) hypotheses proven as empirical and stated accepted is, information quality influenced for using perceived with value T-statistic 4,186. Information quality influenced for perceived easy of using with value t-statistic 3,784. Perceived usefulness influenced for user satisfaction with value t-statistic

2,191 and user satisfaction influenced for clear advantages has value t-statistic 4,508.

Keyword: regional financial management information system, technology acceptance model, success of information system model

1. PENDAHULUAN

Sejak Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, maka setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri, termasuk didalamnya mengenai keuangan daerah. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu sistem yang mampu mengolah data-data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Departemen Dalam Negeri telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Permendagri tersebut menjelaskan siklus keuangan daerah mulai dari tahapan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan daerah.

Upaya mengembangkan pengelolaan *e-government* telah dirumuskan dalam Inpres no 3 tahun 2003, Pemerintah Daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya sehingga dituntut untuk memiliki sistem informasi yang andal (Latifah & Sabeni, 2007). Salah satu sistem informasi keuangan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) adalah Aplikasi SIMDA-Keuangan (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah).

Banyak riset dan penelitian yang telah dilakukan guna meneliti aspek perilaku dalam implementasi sebuah sistem informasi. Salah satu model yang populer adalah model yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (1992) yang dikenal dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan

McLean. Model ini merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi, yakni: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kepuasan pemakai (*user statisfaction*), penggunaan (*use*), dampak individu (*individual impact*), dan dampak organisasi (*organizational impact*).

Penelitian mengenai pengujian model kesuksesan D&M pada sektor publik di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Radityo & Zulaikha (2007), Istianingsih dan Wijanto (2007), Purwanto (2007), Mulyono (2009), Wahyuni (2011), Kusuma (2012), Arifiantika (2013), Wisnugroho, dkk. (2014), Laksono (2015), Eka, dkk. (2017) dan Tan, dkk. (2015) dengan hasil yang relatif berbeda beda. Dari hasil empiris beberapa penelitian menunjukkan bahwa konteks pemakaian sistem informasi sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*) memberikan hasil yang berbeda. Model DeLone dan McLean lebih sesuai diterapkan untuk pemakaian sistem informasi yang *voluntary*, hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh sifat pemakaian sistem informasi yang bersifat *mandatory* tersebut.

Selain model DeLone&McLean, TAM (*Technology Acceptance Models*) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *easy of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskan dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi.

Penelitian yang peneliti ajukan merupakan replikasi dari penelitian Eka Priyanto, dkk (2017) yang mengadaptasi Model Kesuksesan Sistem Informasi

DeLone dan McLean (2003) dengan menghilangkan konstruk *use* dan *intension use* karena SIMDA-K keuangan bersifat *mandatory* atau wajib digunakan oleh pengguna sehingga *use* dan *intention use* tidak menjadi indikator kesuksesan atas sistem informasi yang teliti sesuai dengan penelitian Livari (2005). Dan menambahkan konstruk persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan dari TAM sesuai penelitian Seddon untuk mengetahui keyakinan pengguna terhadap sistem informasi manajemen keuangan daerah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana implikasinya terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) sesuai penelitian Wixom dan Watson (2001).

Penelitian ini menggunakan objek sistem informasi manajemen keuangan daerah berupa SIMDA-K, sebuah aplikasi pengelolaan keuangan daerah yang terintegrasi dari Perencanaan Anggaran, Penatausahaan Keuangan, Pertanggungjawaban sampai dengan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini berusaha meneliti sejauh mana kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen keuangan daerah di institusi publik milik Pemerintah Daerah dan meneliti hubungan antar variabel dengan pendekatan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean modifikasi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna melalui kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, kualitas layanan dan dukungan manajemen puncak dan bagaimana implikasinya terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ ANALISIS KESUKSESAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH PADA PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO”.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SIMDA Keuangan pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kabupaten Sukoharjo.

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai/karyawan yang bekerja pada Dinas/Badan/Lembaga(kecuali Rumah Sakit) di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintahan Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

2.2 Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Sukoharjo. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala *likert*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural Equation Mode (SEM)* berbasis komponen dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Bentuk persamaan struktural berdasar model teoritis adalah sebagai berikut:

$$\text{PeK} = \gamma_1\text{KS} + \gamma_3\text{KI} + \zeta_1 \quad (1)$$

$$\text{PeKP} = \gamma_2\text{KS} + \gamma_4\text{KI} + \zeta_2 \quad (2)$$

$$\text{Kep_P} = \beta_1\text{PeK} + \beta_2\text{PeKP} + \gamma_5\text{DM} + \gamma_6\text{KP} + \zeta_3 \quad (3)$$

$$\text{NB} = \beta_3\text{Kep_P} + \zeta_4 \quad (4)$$

Keterangan :

KS = Kualitas Sistem

KI = Kualitas Informasi

KP = Kualitas Pelayanan

DM = Dukungan Manajemen Puncak

PeK = Kegunaan yang dirasakan

PeKP = Kemudahan penggunaan yang dirasakan

Kep_P = Kepuasan Pengguna

NB = Manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*)

γ = Gamma, koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap endogen

β = Beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ζ = *residual/error*

2.3 Definisi Operasional Variabel

2.3.1 variabel Independen

Kualitas sistem adalah seberapa besar hasil kombinasi hardware dan software dalam melakukan proses pengolahan informasi (Livari, 2005). Kualitas sistem dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu keandalan, akurasi data, dan waktu respon.

Kualitas informasi adalah semua bentuk keluaran dari sistem informasi yang menyangkut informasi yang dihasilkan (Livari, 2005). Kualitas informasi dapat diukur melalui empat dimensi yaitu keakuratan, relevan dan *up to date*, kemudahan penggunaan yang dirasakan dipahami, dan kelengkapan.

Dukungan manajemen puncak adalah seberapa besar dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh atasan terhadap pegawai/karyawan dalam menggunakan/mengembangkan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu motivasi, apresiasi dan pemahaman pimpinan.

Kualitas pelayanan adalah seberapa besar usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari sistem informasi (DeLone & McLean, 1990). Kualitas pelayanan dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu pelayanan yang cepat, sikap peduli, dan dibekali perlengkapan yang memadai.

2.3.2 Variabel Dependen

Kegunaan yang dirasakan adalah tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1980). Kegunaan yang dirasakan dapat diukur melalui lima dimensi yaitu, bekerja lebih cepat, performa pekerjaan, meningkatkan produktifitas, efektif, dan membuat pekerjaan lebih mudah dan bermanfaat.

Kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1980). Kemudahan penggunaan yang dirasakan dapat diukur melalui empat dimensi yaitu, kemudahan untuk dipelajari, jelas dan kemudahan penggunaan yang dirasakan dipahami, penyesuaian, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan untuk digunakan.

Kepuasan pengguna adalah seberapa besar umpan balik yang diberikan oleh pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Sikap pengguna dapat dijadikan sebagai kriteria yang subjektif atas sejauh mana rasa suka pengguna pada sistem yang digunakan (DeLone & McLean, 2003). Kepuasan pengguna dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu, kepuasan informasi, kesenangan, dan kepuasan komponen pendukung.

Manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) merupakan tingkat keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengaruh penerapan sistem informasi. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan maka semakin tinggi penerapan sistem informasi (DeLone&McLean, 2003). Manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) dapat diukur melalui enam dimensi yaitu, produktifitas individu, penyederhanaan pekerjaan individu, penghematan waktu dalam bekerja, meningkatkan organisasi, memberi nilai tambah pada organisasi dan meningkatkan efektivitas dalam bekerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.1.1 *Validitas Konvergen*

Dalam penelitian ini apabila terdapat indikator dengan nilai *loading factor* <0,70 maka indikator tersebut akan dihilangkan. Hasil menunjukkan dari nilai *outer loading* 11 dari 31 indikator memiliki nilai *loading factor* <0,70 maka 11 indikator tersebut akan dihilangkan sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki *validitas konvergen* yang baik.

Tabel 1 Nilai *Outer Loading* (Validitas Konvergen)

No	Konstruk	Simbol	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
1	Kualitas sistem	KS 3	1,000	VALID
2	Kualitas Informasi	KS 3	0,925	VALID
		KS 4	0,890	VALID
3	Dukungan Manajemen	DM 1	0,920	VALID
	Puncak	DM 2	0,920	VALID

4	Kualitas Pelayanan	KP 1	0,931	VALID
		KP 2	0,817	VALID
5	Kegunaan yang Dirasakan	PeK 1	0,712	VALID
		PeK 2	0,730	VALID
		PeK 3	0,732	VALID
		PeK 4	0,798	VALID
		PeK 5	0,725	VALID
6	Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	PeKP 1	0,879	VALID
		PeKP 2	0,869	VALID
7	Kepuasan Pengguna	Kep_P 1	0,729	VALID
		Kep_P 2	0,793	VALID
		Kep_P 3	0,873	VALID
8	Manfaat-manfaat bersih (<i>Net Benefits</i>)	NB 2	0,790	VALID
		NB 3	0,751	VALID
		NB 6	0,871	VALID

Sumber: Olah data dengan SmartPLS, 2018

3.1.2 Validitas Diskriminan

Metode untuk menilai *validitas diskriminan* adalah dengan melihat nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *validitas diskriminan* jika nilai *cross loading* indikator terhadap variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan menunjukkan nilai *cross loading* menunjukkan adanya validitas diskriminan yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Sebagai ilustrasi *loading factor* KS 3 (indikator pertanyaan untuk kualitas sistem) adalah sebesar 1,000 yang lebih tinggi daripada loading factor dengan konstruk lainnya, yaitu KI (0,422), DM (0,318), KP (0,295), PeK (0,451), PeKP (0,171), Kep_P (0,390) dan NB (0,437).

Tabel 2 *Cross Loading*

	KS	KI	DM	KP	PeK	PeKP	Kep_P	NB
KS 3	1,000	0,442	0,318	0,295	0,451	0,171	0,390	0,437
KI 3	0,371	0,925	0,322	0,383	0,436	0,478	0,367	0,413
KI 4	0,439	0,890	0,313	0,185	0,627	0,364	0,403	0,368
DM 1	0,231	0,367	0,920	0,336	0,423	0,375	0,220	0,484
DM 2	0,354	0,275	0,920	0,388	0,627	0,170	0,220	0,413
KP 1	0,268	0,254	0,274	0,931	0,392	0,275	0,254	0,203
KP 2	0,252	0,337	0,468	0,817	0,422	0,367	0,337	0,326
PeK 1	0,374	0,370	0,359	0,292	0,712	0,362	0,370	0,385
PeK 2	0,247	0,458	0,253	0,447	0,730	0,474	0,458	0,317
PeK 3	0,326	0,703	0,185	0,218	0,732	0,546	0,703	0,368
PeK 4	0,424	0,503	0,551	0,353	0,798	0,569	0,503	0,554
PeK 5	0,290	0,339	0,357	0,392	0,725	0,259	0,339	0,477
PeKP 1	0,222	0,436	0,224	0,191	0,562	0,879	0,436	0,350
PeKP 2	0,075	0,382	0,296	0,426	0,487	0,869	0,382	0,268
Kep_P 1	0,141	0,191	0,140	0,012	0,425	0,189	0,729	0,221
Kep_P 2	0,336	0,301	0,072	0,304	0,448	0,385	0,793	0,291
Kep_P 3	0,412	0,473	0,329	0,370	0,472	0,340	0,873	0,478
NB 2	0,351	0,423	0,325	0,239	0,492	0,286	0,423	0,790
NB 3	0,313	,0271	0,453	0,283	0,497	0,394	0,271	0,751
NB 6	0,387	0,345	0,415	0,186	0,435	0,219	0,345	0,871

Sumber: Olah data dengan SmartPLS, 2018

3.1.3 *Composite Reability*

Disamping uji *validitas konstruk*, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* diatas 0,60. Dari hasil pengujian, menunjukkan nilai *composite reliability* di atas 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3 *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Konstruk/Variabel	Reliabilitas Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Sistem	1,000	1,000
Kualitas Informasi	0,904	0,789
Dukungan Manajemen Puncak	0,917	0,818
Kualitas Pelayanan	0,868	0,711
Kegunaan yang Dirasakan	0,858	0,796
Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan	0,866	0,692
Kepuasan Pengguna	0,842	0,721
Manfaat-manfaat bersih (<i>Net Benefits</i>)	0,847	0,732

Sumber: Olah data dengan SmartPLS, 2018

3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau disebut juga inner model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Dengan teknik ini, peneliti dapat menilai signifikansi statistik model penelitian dengan menguji hipotesis untuk tiap jalur hubungan. Koefisien untuk tiap jalur hipotesis dan nilai T-Statistiknya yang diperoleh dari hasil output *Smart PLS*.

Tabel 4 *Path Coefficient* dan t-statistik

HUBUNGAN KONSTRUK	Sampel Asli	t-statistik
KS -> PeK	0,204	1,698
KS -> PeKP	-0,045	0,263
KI -> PeK	0,560	4,836
KI -> PeKP	0,488	3,899
PeK -> Kep_P	0,499	2,256
PeKP -> Kep_P	0,076	0,471
DM -> Kep_P	-0,047	0,303
KP -> Kep_P	0,077	0,448
Kep_P -> NB	0,430	4,503

Sumber: Olah data dengan SmartPLS, 2018

3.3 Pembahasan Hipotesis

3.3.1 Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan

Dari hasil olah data menggunakan SmartPLS didapatkan nilai original sampel (O) yang merupakan nilai koefisien jalur sebesar 0,204 dan nilai t statistik 1,526 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, maka H_1 tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa konstruk kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa untuk kasus pemakaian sistem informasi manajemen keuangan daerah pada Dinas/Badan/Lembaga (kecuali Rumah Sakit) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Seddon (1997), Cheong & Park (2005), Laksono (2015), namun sejalan dengan penelitian Eka Priyanto dkk (2017) dan Wisnugroho dkk (2014)

3.3.2 Pengaruh kualitas sistem terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan

Kualitas sistem terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan memberikan nilai koefisien jalur sebesar -0,045 dengan nilai t-statistik 0,257 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian H_2 tidak berpengaruh dan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Hasil penelitian tersebut diatas tidak sejalan dengan penelitian Cheong dan Park (2005), Eka Priyanto dkk (2017), dan Laksono (2015). Hal ini berarti sistem informasi manajemen keuangan daerah belum menghasilkan sistem aplikasi yang mudah digunakan.

Kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan

Kualitas informasi terhadap kegunaan yang dirasakan memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,560 dengan nilai t-statistik 4,186 yang signifikan pada

0,05 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$). Dengan demikian H_3 terbukti secara empiris dan dinyatakan diterima.

Berdasarkan pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eka Priyanto dkk (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan, penelitian Wisnugroho dkk (2015) dan Istianingsih & Wijanto (2007) juga membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan.

3.3.3 Pengaruh kualitas informasi terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan

Kualitas informasi terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,488 dengan nilai $t\text{-statistik } 3,784$ yang signifikan pada 0,05 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$). Dengan demikian H_4 terbukti secara empiris dan dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Laksono (2015), Eka Priyanto dkk (2017) dan Wisnugroho dkk (2015) yang menyebutkan kualitas informasi berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan.

3.3.4 Kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Kegunaan yang dirasakan terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,499 dengan nilai $t\text{-statistik } 2,191$ yang signifikan pada 0,05 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$). Dengan demikian H_5 terbukti secara empiris dan dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Priyanto dkk (2017), Wisnugroho dkk (2015), *Igbaria et al* (1995) dan Mao & Palvia (2006) yang menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Dalam model Seddon (1997), dinyatakan kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

3.3.5 Kemudahan Penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Kemudahan penggunaan yang dirasakann terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien jalur 0,076 dengan nilai t-statistik 0,440 yang tidak signifikan 0,05 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$). Dengan demikian H_6 tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ke enam menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Eka Priyanto dkk (2017) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dan juga hasil Wisnugroho dkk (2015), Mahmoud (2000) dan Laksono (2015) menunjukkan pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap kepuasan pengguna.

3.3.6 Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien jalur -0,047 dengan nilai t-statistik 0,292 yang tidak signifikan 0,05 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$). Dengan demikian H_7 tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ke tujuh menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak tidak dapat meningkatkan kepuasan pengguna aplikasi Simda pada SKPD di Kabupaten Sukoharjo. Bukti empiris ini tidak konsisten dengan penelitian Rouibah *et al* (2009), Acep (2005), Istianingsih dan Wijanto (2008), Amri (2009) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrwain (2008) dan Ridhawati R (2016).

Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna

Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna memiliki nilai koefisien jalur 0,077 dengan nilai t-statistik 0,448 yang tidak signifikan 0,05 (t-statistik < t-tabel 1,96). Dengan demikian H_8 tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ke delapan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian tersebut diatas tidak sejalan dengan hasil penelitian Laksono (2015) yang menyatakan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Priyanto dkk (2017) yang menyatakan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

3.3.7 Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*)

Kepuasan pengguna terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) memiliki nilai koefisien jalur 0,430 dengan nilai t-statistik 4,508 yang signifikan 0,05 (t-statistik > t-tabel 1,96). Dengan demikian H_9 terbukti secara empiris dan dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ke sembilan menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Eka Priyanto (2017) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) . Dan juga hasil penelitian Wisnugroho dkk (2015), Tan dkk (2015), Arifiantika (2013), Wahyuni (2011) dan DeLone & McLean (2003) menunjukkan pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*) .

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,204 dan nilai t-statistik 1,526 (t-statistik < t-tabel 1,96) yang berarti tidak signifikan. Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan

yang dirasakan, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,045 dengan nilai t-statistik 0,257 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Kualitas informasi berpengaruh terhadap kegunaan yang dirasakan, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,560 dengan nilai t-statistik 4,186 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti signifikan. Kualitas informasi berpengaruh terhadap kemudahan penggunaan yang dirasakan, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,488 dengan nilai t-statistik 3,784 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti signifikan.

Kegunaan yang dirasakan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,499 dengan nilai t-statistik 2,191 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti signifikan. Kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,076 dengan nilai t-statistik 0,440 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,047 dengan nilai t-statistik 0,292 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,077 dengan nilai t-statistik 0,448 ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti tidak signifikan. Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat-manfaat bersih (*Net Benefits*), dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,430 dengan nilai t-statistik 4,508 ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel } 1,96$) yang berarti signifikan.

4.2 Keterbatasan

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan tanpa ada pendampingan dengan memberikan kepercayaan penuh kepada responden untuk mengisinya. Peneliti hanya memberikan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta cara mengisinya. Hal semacam ini menyebabkan hasil yang bias terhadap tingkat kepercayaan pada responden yang mengisi kuesioner tersebut.

4.3 Saran

Supaya mendapatkan hasil yang terpercaya dalam pengambilan data dari responden, sebaiknya diberikan pendampingan pada waktu memberikan jawaban atas kuesioner penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *self efficacy/self knowledge* lagi agar dapat memperkuat/memperlemah variabel exogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiantika, Janis. 2015. *Analisis Tingkat Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Melalui Model DeLone and McLean (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Semarang)*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 11. Edisi Khusus Juni 2015, 94 – 101.
- BPK-RI. 2015. *Pendapat BPK, Kesiapan Pemerintah dalam Pelaporan Keuangan Berbasis Akrual Tahun 2015*. BPK-RI, Jakarta.
- BPKP. 2010. *Modul Bimbingan Teknis SIMDA Keuangan Daerah*. BPKP, Jakarta.
- Davis, Fred D.. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, Vol. 13, No. 3, (Sep., 1989), pp. 319-340
- DeLone, W. H. & E. R. McLean. 1992. *Information systems success: The quest for the dependent variable*. inform. Systems Res. 3(1) 60-95.
- DeLone, W.H. & E. R. McLean. 2003. *The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9-30.
- Dody, Raditya dan Zulaikha. 2007. “*Pengujian Model DeLone dan McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (kajian sebuah kasus)*”, Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto., 2008. *Pengaruh Kualitas Sistem informasi, Kualitas Informasi, dan Kegunaan Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Pontianak.

- Iqbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., Cavaye, A.L.M., 1997. *Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling*. *MIS Quarterly*. 21 (3): 279-305.
- Jogiyanto.2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Latifah, L. & Sabeni, A. Year. 2007. *Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X, 2007 Makassar. IAI.
- Livari, Juhani. 2005. *An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success DATA BASE Adv. Inf. Syst.* 36 (2): 8–2
- Mulyono. 2009. *Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (Sikd) Dalam Rangka Peningkatan Transparasi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah*. Jurnal dan Prosiding SNA Vol. 9- Simposium Nasional Akuntansi
- Negash, S., Ryan, T., and Iqbaria, M. 2003. *Quality and Effectiveness in Web Based Customer Support Systems. Information & Mangement*, 40(8): 757-768.
- Noermansyah, dkk. 2015. *"Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD"*. Jurnal : Politeknik Harapan Bersama.
- Nurhapsari, Putri Krisna. 2013. *"Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Sistem Informasi"*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyataman
- Permadi, Agustian. 2017. *"Pendekatan Model DeLone dan McLean Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan"*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Prattipati, S.N. 2003. *Adoption of e-Government, Differences between countries in the use of online government service*. *Journal of American Academy of Business*. 3(1/2), 386-391).
- Priyanto, Eka. Rusmana, Oman. Dan Maghfiroh, Siti. 2017. *Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XX, 2017. Jember. IAI.
- Putrawan, Nyoman Agus dkk. 2017. *"Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pemerintahan Kabupaten Gianyar"*. E-Jurnal

Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.4(2017): 1639-1672
ISSN:2337-3067.

Seddon, P. B., 1997. *A Respecification and Extension of the Delone and Mclean Models of IS Success. Information systems research.* 8 (3): 240-253.

Wishnugroho, T.C., Winarno, Wing Wahyu., Permanasari, AE. 2014. *Evaluasi Kesuksesan Implementasi Aplikasi Pengelolaan Tugas Belajar di BPK.* SemansIF2014. UPN Veteran, Yogyakarta

-----, Inpres No 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan *e-government*.

-----, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

-----, Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal.

-----, Undang-Undang No 1 Tahun 2004 Tentang Keuangan Negara.

-----, Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.